

Vol ... Hal 1-	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2019
-------------------	--------------------------------------	---------------

PELATIHAN PEMBUATAN OLAHAN MINUMAN REMPAH-REMPAH UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA JATIREJO KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Kusuma Lestari Sukma Ningrat
Dr. I Ketut Atmadja J.A, M.Kes

Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Kusumaningrat@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima bln/thn
Disetujui bln/thn
Dipublikasikan bln/thn

Keywords:
Pelatihan, Pendapatan
Keluarga

Abstrak

Jatirejo kaya akan hasil ladang berupa rempah-rempah seperti kunyit, jahe, temulawak, serai dan lain lain. Potensi lokal yang ada belum dapat di maksimalkan sebagai sumber penghasilan masyarakat karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah reduksi, display data, dan verifikasi data. Setelah itu data diuji nilai kebenarannya dengan kreabilitas, dependability, dan konfirmability. Pelatihan menghasilkan beberapa olahan produk diantaranya Kunyit asem, Bajigur dan beras kencur. Produk olahan ini dipasarkan melalui mitra koperasi Desa Jatirejo dan hasil dari pemasaran tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga yang berkisar antara Rp 300.000- Rp. 500.00 setiap bulannya.

Abstract

Jatirejo is rich in field produce in the form of spices such as turmeric, ginger, ginger, lemongrass and others. Existing local potential cannot be maximized as a source of community income due to limited knowledge and skills. The research method used is the method of in-depth interviews, observation and documentation. The collected data is analyzed by step reduction, data display, and data verification. After that the data is tested for its truth value with creability, dependability, and confirmation. Training to produce several processed products including Kunyit asem, Bajigur and Beras Kencur. These processed products are marketed through the Jatirejo Village cooperative partners and the results of the marketing have an impact on increasing family income ranging from Rp. 300,000 to Rp. 500.00 every month.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Pembangunan Nasional Indonesia merupakan amanat konstitusi, baik pembukaan maupun batang tubuh UUD 1945 mengandung ketentuan tentang cita-cita bangsa. Tujuan pembangunan terletak pada sejauh mana masyarakat Indonesia memperoleh haknya yang layak sebagai warga negara baik secara lahiriah maupun batiniah, baik secara materil maupun spiritual.

Pembangunan bidang ekonomi harus mampu mengangkat derajat kaum miskin/ marjinal agar dapat terpenuhi standar hidup layak, meliputi : kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dasar, air minum, pasar , berbagai fasilitas dasar umum, serta memiliki jaminan dan harapan-harapan hidup lebih tinggi di masa-masa yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 sekitar 5,78 persen, tetapi ironisnya kemiskinan justru semakin bertambah dan pengangguran semakin tinggi, dengan fenomena semakin banyaknya angka pengangguran pada orang-orang terdidik. Tampaknya pembangunan *pro-growth* (pro-pertumbuhan) belum mampu untuk mewujudkan *pro-poor* dan *pro-job* (pro-kemiskinan dan peluang kerja), seperti yang selama ini di janjikan oleh para teoritis maupun penentu kebijakan pembangunan. Yang menarik dalam perkembangan ekonomi Indonesia akhir-akhir ini adalah pertumbuhan jumlah orang kaya di Indonesia tercepat di dunia dengan peningkatan 5 kali lipat dalam satu dekade. Pada tahun 2008 akumulasi kekayaan 40 orang terkaya setara dengan kepemilikan 30 juta penduduk, sedangkan pada tahun 2011 melonjak setara dengan kepemilikan 77 juta penduduk (Kompas, 12/2/2014) dalam bukunya Suhanadji dan Susilo (2015:7-8).

Masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap kekuasaan, terutama rakyat yang tinggal di daerah pinggiran dan di desa-desa yang jauh dari pusat kota, daerah-daerah perbatasan dan daerah terluar, kehidupan mereka semakin hari semakin sengsara. Kondisi ini terjadi pada Orde Baru, tetapi pada era reformasi seperti saat ini kondisi perbaikan kehidupan rakyat Indonesia tampaknya

belum menunjukkan tanda-tanda kearah yang lebih sejahtera. Bahkan dalam beberapa hal, terjadi penurunan, seperti tidak ter kendalinya angka pertumbuhan penduduk (lebih dari 2% setiap tahunnya) atau lebih dari 5 juta penduduk setiap tahunnya, sebuah angka pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, karena angkatan kerja yang *unskill labour* dan *uneducated* yang berakibat kepada beban negara yang terlalu berat.

Sumber daya yang ada di desa Jatirejo sebenarnya sangatlah beragam, banyak sumber daya yang belum dimanfaatkan, ataupun diberdayakan oleh masyarakat desa Jatirejo. Banyaknya tanaman rempah-rempah yang kurang dimanfaatkan sebenarnya sangatlah disayangkan, padahal desa Jatirejo memiliki sumber daya alam yang cukup potensial.

Permasalahan tersebut memberikan dampak pada angka kesejahteraan masyarakat, Di Kabupaten Jombang angka keluarga pra sejahtera cukup tinggi yakni sebesar 78.057 pada tahun 2018. Selain itu, adanya angka penduduk miskin didesa Jatirejo mencapai 462 jiwa dan angka pengangguran dan angka pengangguran 18 sampai 35 tahun sebanyak 345 jiwa (Sumber: Dokumentasi Desa Jatirejo 2018). Untuk mengurangi angka pengangguran maka diperlukan pembekalan pemberian keterampilan untuk mengelola sumber daya alam yang melimpah.

Perlu diketahui bahwa di kabupaten Jombang khususnya di desa Jatirejo kecamatan Diwek terdapat sumberdaya alam berupa tanaman rempah-rempah yang merupakan kearifan lokal yang harus dimanfaatkan secara bijak oleh masyarakat agar masyarakat sekitar bisa berdaya. Pada awalnya masyarakat desa tersebut memanfaatkan tanaman rempah-rempah hanya dijual ke pengepul untuk selanjutnya di bawa kepasar. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat yang berperan bersama IKM (Industri Kecil Menengah) Jombang mengadakan pelatihan kepada masyarakat yang menganggur untuk mengikuti pelatihan supaya dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat desa Jatirejo yang bekerja hanya

waktu panen saja sebagai buruh tani dan sebagian masyarakat banyak yang tidak lulus SMP sehingga membuat masyarakat sulit mendapatkan pekerjaan. Semakin bertambahnya jumlah penduduk Di Kabupaten Jombang sendiri terjadi cukup pesat akibatnya banyak lahan persawahan yang beralih fungsi menjadi pemukiman penduduk. Selain faktor membludaknya jumlah penduduk yang kini tembus 1,3 juta. Penyusutan juga di sebabkan banyak petani yang menjual tanah mereka karena beranggapan bercocok tanam sudah di anggap tidak mensejahterakan. Bahkan jika ini terjadi secara terus menerus maka surplus produksi beras yang sempat di sandang kabupaten ini tiap tahunnya akan terancam menurun dan berkurang dan dapat mengubah area produksi menjadi konsumsi (www.satujurnal.com).

Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang kaya akan hasil ladang berupa rempah-rempah seperti jahe, temulawak, kunyit, serai dan lain-lain. Hasil tersebut belum dapat di maksimalkan sebagai sumber penghasilan masyarakat Desa Jatirejo dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam mengolah tanaman tersebut. Hal ini berdampak pada menurunnya nilai ekonomis rempah-rempah karena rempah-rempah yang dijual dalam kondisi segar yang akan segera membusuk karena tidak dapat dijual dengan cepat. Rempah-rempah kaya akan kandungan yang di perlukan oleh tubuh dan digunakan untuk mengatasi kanker dan penyakit degeneratif. Tujuan program ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam pengolahan rempah-rempah menjadi minuman kesehatan.

Usaha pengolahan rempah-rempah untuk di jadikan aneka produk minuman semakin diminati masyarakat karena di anggap sebagai usaha alternative sumber pendapatan keluarga di pedesaan maupun perkotaan . Hal ini dikarenakan bahan-bahan pokok yang mudah di dapatkan oleh masyarakat setempat. Banyaknya tumbuhan yang berpotensi dapat di jadikan olahan produk minuman untuk menambah varian selain dari rempah-rempah. Contoh produk yang di hasilkan dalam pelatihan tersebut adalah kunyit asem , bajigur, beras kencur, sirup salak dan lain sebagainya. Di samping itu, semakin banyaknya permintaan dari masyarakat setempat

untuk mendorong berkembangnya pengolahan produk minuman dari rempah-rempah maupun tanaman yang berpotensi dapat di jadikan olahan minuman. Pada pelatihan ini, sasarannya yaitu peserta pelatihan yang sebagian besar adalah ibu-ibu yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan dan bergantung pada suami mereka. Maka dengan adanya pelatihan ini di harapkan mereka yang tidak mempunyai penghasilan atau berpenghasilan tetapi belum mencukupi kebutuhannya agar mandiri dan dapat mempunyai penghasilan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pelatihan pembuatan olahan minuman rempah-rempah di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang? (2) Bagaimana hasil pelatihan pembuatan olahan minuman rempah-rempah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang? Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan dan menganalisis pelatihan pembuatan olahan minuman rempah-rempah di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. (2) Mendeskripsikan dan menganalisis hasil pelatihan pembuatan olahan minuman rempah-rempah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui dan memahami "Pelatihan Pembuatan Olahan Minuman Rempah-Rempah Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang". Sebagaimana yang di kemukakan oleh Bogdan dan Taylor, 1975:5 (dalam Moleong, 2011:4) pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data tujuan mengetahui latar belakang terbentuknya pelatihan pengolahan minuman rempah-rempah. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberi gambaran dan

analisis secara menyeluruh "Pelatihan Pembuatan Olahan Minuman Rempah-Rempah Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang".

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana proses penelitian berlangsung, dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu desa pelatihan yang berada di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek kabupaten jombang.

Metode penelitian akan menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam

Koentjaraningrat (1986) membedakan wawancara mendalam berdasarkan sifatnya. Menurut Mantja (2007:60) wawancara mendalam mencakup dua proses dasar, yaitu mengembangkan hubungan baik (*rapport*) dan mengejar perolehan informasi.

2. Observasi partisipan

Sugiyono, (2012:145) dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari oaring yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docore*, berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk (1986:38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis dan petilasan-petilasan arkeologis.

Teknik Analisis Data

Koleksi Data Koleksi data berarti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi. Peneliti

mengoleksi data sesuai dengan judul dan tujuan penelitian. Data yang di koleksi berupa data primer dan data sekunder. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan subjek-subjek penelitian yang telah dipilih.

Reduksi data,Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, semakin lama peneliti kelapangan , maka jumlah data akan semakin banya, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Sugiyono (2012:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk malakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Display data Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (dalam buku Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif". 2012).

Riyanto, (2007:33) Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud data yang telah sikumpulkan dapat di kuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan merupakan kegiatan akhir yang dilakukan dengan tujuan mencari makna, arti dan penjelasan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal yang penting atau dibutuhkan. Kesimpulan dalam

penelitian kualitatif diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek tertentu yang sebelumnya masih tersamarkan atau tidak jelas keberadaannya, sehingga setelah adanya penelitian ini menjadi jelas.

Kesimpulan yang di buat oleh peneliti merupakan dugaan sementara atas pertayaan peneliti yang diperoleh saat serlangsungnya proses wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kesimpulan harus di verifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhir batas penelitian guna mencapai kesimpulan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Olahan Minuman Rempah-Rempah Di Desa Candi Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Kriteria Keabsahan Data

1. Uji credibility

Uji credibility data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative dan *member check*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan *member check*

Pada tahap perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasaan dan kepastian data. Dalam perpanjangan untuk menguji kredibilitas atas penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah di peroleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.

Penelitian ini melakukan pengujian kredibilitas data dengan berbagai cara , yaitu sebagai berikut :

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

berbagai cara. Oleh karena itu dalam melakukan triangulasi , peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut :

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, biasanya dilakukan pada tiga sumber data. Sehingga dalam penelitian ini yang dimaksud triangulasi sumber ialah peneliti memperoleh data dan mendiskripsikan data mengenai Pelatihan Pembuatan Olahan Minuman Rempah-Rempah Untuk meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini ,perolehan dari hasil wawancara di cek lagi oleh peneliti dengan observasi dan dokumentasi tersebut menghasilkan data yang berbeda , maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber-sumber data yaitu Narasumber , warga belajar dan pengelola pelatihan pembuatan olahan minuman rempah-rempah.

d. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti atau narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan yang di sampaikan oleh narasumber.

Member check dilakukan selain pada narasumber juga pada warga belajar serta pengelola pelatihan pembuatan olahan minuman rempah-rempah. Pengecekan tersebut dilakukan secara berulang-ulang untuk mengetahui kekonsistensian data mengenai pelatihan pembuatan olahan minuman rempah-rempah untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

2. Transferability

Sugiyono (2013:276) transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan ketepatan atau dapat di terapkan hasil penelitian ke populasi dimana hasil sampel tersebut diambil.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang demikian jelasnya. "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat di berlakukan (transferability) maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas (Sanafiah Faisal, 1990).

Mengumpulkan data, menganalisis data dan menunjukkan validasi data penelitian memerlukan suatu *auditor independent*, yaitu dosen pembimbing penelitian. Dosen diharapkan memberikan arahan dan masukan kepada peneliti dalam menggali data yang ada dilapangan sehingga peneliti dapat menerapkan teori-teori yang ada dalam kegiatan penelitian.

Transferability merupakan tingkat keterpakaian hasil penelitian dan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan validitas. Peneliti dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Olahan Minuman Rempah-Rempah di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

3. Dependability

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan "jejak aktivitas lapangan" maka dependability penelitiannya patut diragukan. (sanafiah Faisal, 1990 dalam Sugiyono, 2013:377).

Penelitian ini data yang diperoleh dari pengamatan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan

Pembuatan Olahan Minuman Rempah-Rempah di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, diajukan kepada pembimbing untuk dilakukan proses pengecekan terhadap ketelitian dari cara peneliti memperoleh data yang dibutuhkan.

4. Konfirmability

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Konfirmability yang dilakukan peneliti dengan menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan untuk memperoleh data yang akurat. Dalam konfirmability dilakukan penilaian dan pereviewan data dari lapangan, analisis, dan catatan tentang proses oleh auditor yang dimana auditor independen adalah dosen pembimbing, yang mengarahkan dan salah satu penunjang penelitian ini berjalan dengan lancar.

HASIL

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan yang sudah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan pelatihan yang dilakukan berdampak pada peningkatan keterampilan pada peserta pelatihan, yang awalnya tidak bisa membuat olahan minuman dari rempah-rempah sesudah diberikan pelatihan mereka dapat membuat olahan tersebut. jadi teori tersebut berdampak peningkatan keterampilan.

PEMBAHASAN

Dalam pemaparan ini peneliti akan memparkan indikator-indikator seperti apa yang dipakai dalam penelitian ini.

(a)**Perencanaan** Setiap pelatihan pasti ada perencanaan, perencanaan merupakan salah satu dari aspek manajemen pelatihan, perencanaan berarti mendesain sejak awal sebuah kegiatan pelatihan. Mendesain program pelatihan merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebelum menyelenggarakan sebuah program. (b)**Identifikasi kebutuhan**

Ketika melakukan proses identifikasi kebutuhan pada pelatihan ini, menurut pihak pengelola menjelaskan bahwa warga belajar juga dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan, identifikasi kebutuhan dapat terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan dengan melibatkan peserta pelatihan. (c) **Sasaran** Pada setiap pelatihan tak lepas dari penetapan sasaran, penetapan sasaran sendiri bertujuan supaya pelatihan yang akan di adakan tidak berbuah sia-sia. Dengan menetapkan sasaran, maka pelatihan dapat terarah dan terstruktur dengan baik. Penetapan sasaran pada pelatihan pengolahan minuman rempah-rempah yakni meliputi warga masyarakat Desa Jatirejo yang kurang produktif. (d) **Kurikulum** Dalam sebuah pelatihan tentu memiliki kurikulum yang akan digunakan untuk mendukung pelatihan supaya dapat berjalan dengan tertib, namun tidak pada pelatihan pembuatan olahan minuman rempah-rempah ini, sebab pelatihan ini merupakan pelatihan yang diadakan IKM Jombang yang bekerjasama dengan desa Jtatrejo, bukan dari lembaga seperti LKP, BLK ataupun SKB dan lembaga lainnya yang serupa. (e) **Sarana Prasarana** Sarana prasarana merupakan penunjang kelancaran sebuah program. Sarana prasarana juga sangat mendukung dalam adanya proses pelatihan, yang akan membawa pelatihan dalam tercapainya hasil akhir yang diharapkan. Sarana prasarana juga mendukung dalam setiap pelatihan yang akan dilaksanakan. (f) **Evaluasi** Evaluasi sangatlah penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang sudah disampaikan oleh instruktur atau narasumber dapat diterima peserta pelatihan selama kurun waktu pelatihan berlangsung. Evaluasi dilakukan setiap seminggu sekali karena jangka waktu satu minggu peserta pelatihan diberikan satu materi tentang cara pengolahan minuman rempah-rempah sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Jadi minggu pertama kedua ketiga bahkan minggu terakhir selalu ada evaluasi terkait dengan proses yang sudah dilakukan. Dalam pelatihan ini evaluasi diadakan per 2x pertemuan sekali atau setiap akhir minggunya dengan pembahasan resep yang berbeda.

Hasil Pelatihan Pembuatan Olahan Minuman Rempah-Rempah Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan penerimaan suatu rumah tangga yang berupa uang baik oleh kepala rumah tangga ataupun istri yang diperoleh dari bekerja baik dari bekerja sendiri, usaha sendiri maupun dari hasil harta milik sendiri dalam kurun waktu tertentu yang kemudian akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan pendapatan keluarga pada penelitian ini berdasarkan yang telah dipaparkan pada definisi operasional pada awal bab adalah dampak dari hasil pelatihan pembuatan olahan minuman rempah-rempah, artinya bahwa dari pelatihan tersebut individu dapat menambah dan memperoleh pengetahuan olahan minuman rempah-rempah sekaligus juga individu dapat memperoleh keahlian, keterampilan maupun sikap dalam melakukan pembuatan minuman rempah. Sehingga dari hal tersebut individu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya dan dapat meningkatkan produktivitasnya sehingga individu dapat meningkatkan pendapatannya. Pada penelitian ini pendapatan keluarga merupakan variabel kedua yang digunakan oleh peneliti.

Variabel yang kedua ini, peneliti menggunakan aspek dan beberapa indikator yang digunakan untuk menggali data yang dibutuhkan. Indikator tersebut merupakan penjabaran dari kompilasi teori-teori pendapatan keluarga yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hal itu diharapkan dapat mengetahui apakah pelatihan tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga peserta pelatihan atau tidak.

Informan yang digunakan peneliti dalam menggali data berdasarkan indikator-indikator yang telah digunakan. Pada variabel ini, informan merupakan peserta pelatihan pembuatan olahan minuman rempah-rempah di Desa Jatirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Pada penelitian kualitatif jumlah informan tidak ditentukan secara pasti, namun penelitian selesai dilakukan tatkala dirasa cukup untuk memperoleh data tersebut sudah jenuh. Oleh karenanya berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan jumlah informan yang digunakan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa memang pengetahuan, wawasan, keterampilan dan sikap individu

bertambah. Tidak hanya itu mereka melakukan pembuatan olahan minuman rempah-rempah pasca pelatihan. Dan pada kenyataannya banyak dari peserta pelatihan yang membuka usaha pembuatan olahan minuman rempah-rempah baik secara individu maupun berkelompok. Fakta yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelatihan tersebut dapat meningkatkan pendapatan keluarga peserta pelatihan. Berikut indikator beserta hasil temuan penelitian.

Bertambahnya kemampuan beli dan daya beli

Berdasarkan informasi yang telah didapati oleh peneliti melalui wawancara dengan peserta pelatihan didapat informasi bahwa setelah mengikuti pelatihan dari peserta pelatihan yang dijadikan informan mereka menjawab bahwa rata-rata kemampuan beli dan daya beli mereka meningkat. Dari 20 peserta pelatihan yang menjadi informan 5 orang, dan 70% dari jawaban mereka mengatakan bahwa setelah adanya pelatihan kemampuan beli dan daya beli mereka meningkat.

Bertambahnya Konsumsi Keluarga

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta pelatihan, didapat informasi bahwa konsumsi pangan keluarga mereka pasca setelah mengikuti pelatihan juga bertambah.

Bertambahnya Kepemilikan harta benda

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa rata-rata peserta pelatihan pasca mengikuti pelatihan kepemilikan harta benda mereka tetap. Berdasarkan informasi dari informan mereka belum mampu membeli harta benda yang seperti alat elektronik yang mencapai harga jutaan, karena rata-rata penghasilan dari subjek penelitian didapatkan bahwa penghasilan mereka berkisar Rp. 300.000- Rp. 500.000 perbulan, itupun hanya hampir menambah uang belanja sehari-hari dalam keluarga mereka.

PENUTUP

Berdasarkan fokus penelitian, temuan dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Proses pelatihan pembuatan olahan minuman rempah-rempah sudah baik. Pelatihan tersebut menghasilkan kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, skill yang membantu menumbuhkan keterampilan pada peserta pelatihan dan sikap, dimana peserta pelatihan dapat mengambil keputusan. Setelah diberikan materi yang sesuai peserta pelatihan juga menerapkannya kedalam praktik. Proses pelatihan terdiri dari beberapa tahap diantaranya menyusun pola pelatihan serta materi pelatihan, metode dan menyiapkan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan, memilih instruktur dan melakukan evaluasi di akhir pelaksanaan. Pelatihan pembuatan olahan minuman rempah-rempah menghasilkan beberapa olahan produk diantaranya Kunyit asem, Bajigur dan beras kencur. Produk olahan ini dipasarkan melalui mitra koperasi Desa Jatirejo dan menjadi produk unggulan serta sudah dipasarkan di beberapa pasar di wilayah Jombang. 2. Produk olahan minuman rempah-rempah yang dipasarkan melalui mitra koperasi Desa Jatirejo dan menjadi produk unggulan. Dengan adanya pemasaran tersebut maka terjadi peningkatan pendapatan keluarga yang semula peserta pelatihan tidak mempunyai keterampilan dan tidak mempunyai penghasilan setelah adanya pelatihan dan keberlanjutan akan pengolahan produk olahan minuman rempah-rempah ini berdampak pada peningkatan pendapatan yang berkisar antara Rp.300.000- Rp. 500.000 perbulan.

Saran

Berdasarkan hasil peneliti tersebut di ajukan rekomendasi untuk pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Agar sebuah program yang diperuntukan untuk masyarakat dapat mencapai tujuan yang diharapkan, hendaknya program tersebut dijalankan atas dasar konsep pendidikan berbasis masyarakat, yaitu pendidikan dari masyarakat, untuk masyarakat dan oleh masyarakat. Artinya masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek pelaksana saja namun diposisikan sebagai penyelenggara yang mampu bekerjasama dengan

pengola kegiatan pelatihan yang berdasarkan pada tujuan yang diinginkan. Sarana prasarana juga harus mendukung karena itu sangat berpengaruh pada proses pembelajaran yang berlangsung. Dan sebaiknya tidak hanya 3 macam resep olahan minuman rempah dalam bentuk minuman botol tetapi harus ada varian instan atau siap saji, agar olahan minuman rempah-rempah mudah di bawa kemana-mana dan tahan lama.

2. Bagi Peserta Pelatihan Diharapkan peserta lebih rajin dan disiplin selama kegiatan berlangsung sehingga apa yang diinginkan atau dicapai setelah mengikuti pelatihan pembuatan olahan minuman rempah-rempah mampu mencapai output dan outcome yang diharapkan. Peserta pelatihan diharapkan dapat mandiri sehingga mempunyai bekal untuk dimasa depan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas serta bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat dan sekelilingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal H. Basri. 2002. *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Erlangga
- Gilarso, T. 2008. *Pengantar ilmu ekonomi bagian makro*. Kanisius. Yogyakarta
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hagen. E. (2011). *Mapping Change: Community Information Empowerment In Kibera (Innovations Case Narrative*. Map Kibera. Innovations: Technology, Governance, Globalization, 6(1). 64-94
- <http://lombangkab.bps.go.id> di unduh tanggal 25 Januari 2019
- Huda, Miftachul.2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*; Subuah Pengantar
- Joesof, Sulaiman. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamil, Mustofa. 2015. *Metode pendidikan dan pelatihan konsep dan aplikasi*. Bandung : alfabeta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta: Balai Pustaka
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Depdiknas.
- Mardalis, 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Marzuki S. 2012. *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan Dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahmawati, Oktaviani.2014. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Keripik Belut Di Kelurahan Sidoagung Kecamatan Godean*. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Suharto, E. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial*. Bandung: PT Revika Aditama
- Sastradipoera, Komaruddin. 2006. *Pengembangan dan Pelatihan: Suatu Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Kappa-Sigma.
- Sudjana, Nana. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Suharto, Edi. 2011. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT Refika Aditama
- Tilaar H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tulusan, F. M., & Londa, V. Y. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1(1), 92-105. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppme_kosobudkum/article/view/7215. Diakses pada 24 Januari 2019

Theresia, Aprilia dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta

Tilaar H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta

Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternative*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Madi